

KESIMPULAN/PENUTUP

Sebagai kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini, adalah :

Pertama, Kelahiran Nahdatul Ulama (NU) sebagai suatu gerakan Islam tradisional yang dalam Konteks sejarah Indonesia modern merupakan organisasi yang kaya dengan fatwa dan pemikiran yang bersifat ijtihadi. Misalnya, fatwa tentang Resolusi Jihad tersebut diatas. Maka latar belakang dari lahirnya Resolusi Jihad tersebut tidak terlepas dari tradisi perjuangan NU yang memang diwariskan secara turun-temurun.

Sifat nasionalisme sebagai bagian lain dari motivasi lahirnya NU agaknya merupakan faktor-faktor lain juga, yang memperbesar dan mengharumkan nama NU di pelataran perjuangan politik Indonesia. Terbukti, ketika negara terancam eksistensi (kemerdekaan) nya, maka tampilnya Nahdatul Ulama (NU) dengan ijtihad politiknya (Resolusi Jihad) guna mempertahankan eksistensi negara terhadap rongrongan dari dalam maupun ancaman dari luar dirinya (penjajahan), merupakan sebab utama kelahiran Resolusi Jihad NU tersebut diatas.

Kedua, Jam'iyah Nahdatul Ulama (NU) sebagai organisasi yang -pada umumnya- dianggap memiliki orientasi lebih terbelakang dan cenderung mapan dalam pemahaman mengenai masyarakat dan pemikiran Islam. Ternyata merupakan suatu komunitas dengan vitalitas

133

yang cukup untuk menyerap dan berhubungan dengan perubahan sosial dalam bentuknya yang rasional. Termasuk dalam hal ini kemampuan untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam berbagai bidang yang sangat penting. Misalnya, Ijtihad politiknya sebagaimana yang tertuang dalam bentuk Resolusi Jihad tersebut diatas.

Sikap-sikap (pemikiran-pemikiran) ijtihadi NU pada umumnya tidak dimunculkan dengan begitu saja, melainkan didasarkan pada pijakan tradisi pemikiran fikih yang kuat, melalui sebuah proses.

Sebagai organisasi Islam motivasi yang mempengaruhi setiap langkah NU ialah untuk mengamalkan dan melaksanakan ajaran Islam. Yang dalam proses perumusan dan penyusunannya -pada prinsipnya- tetap tidak keluar dari ketentuan-ketentuan sebagaimana tradisi berpikir dan kebiasaan di dalam NU menetapkan sebuah hukum (keputusan). Yaitu dengan merujuk (memakai) referensi buku-buku/kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama Shalafus Sholeh, dengan proses penafsiran baru (ulang) yang lebih relevan dengan kondisi dan kebutuhan. karena itu benar menurut KH. Abdurrahman Wahid, bahwa; "... pada suatu ketika nanti bisa saja (Resolusi Jihad NU tersebut) dikembalikan pada transformasi (penafsiran) yang lain".

Ketiga, Sebagai dampak dan pengaruh atas lahirnya Resolusi Jihad NU tersebut, dengan sendirinya merupakan pedoman bagi perjuangan umat Islam dalam memper-

tahankan kemerdekaan Indonesia, bila mungkin mengisi kemerdekaan juga.

Dampak lebih besar dari Resolusi ini semakin nampak manakala Muktamar Umat Islam Indonesia di Yogyakarta (7 Nopember 1945) serta merta mendukung keputusan Resolusi ulama-ulama NU. Sehingga secara fisik pada akhirnya dapat kita lihat pembentukan Barisan Sabilillah, Hizbulloh dan Mujahidin serta kesatuan-kesatuan yang lain.

Di seluruh tanah air, baik di kota-kota maupun hingga ke pelosok desa, selama 4 tahun (1945-1949) merupakan kancah revolusi. Masjid-masjid mengobarkan api revolusi, menyalakan semangat pembelaan tanah air dan mempertahankan kemerdekaan. Pondok-pondok pesantren dan madrsayah-madrasyah berubah menjadi markas-markas pertahanan kaum pejuang kemerdekaan. Penduduk desa sampai yang terpencil di pedalaman yang sebagian besar umat Islam, membantu semua kaum pejuang baik TKR, maupun lasykar-lasykar Islam. Mereka sebagaimana kemampuan masing-masing, seperti menyediakan logistik berupa bahan makanan, membuat senjata ala kadarnya, dan menjadi pagar betis menanggulangi serangan musuh.

Gambaran lengkap dari perjuangan rakyat yang telah terbius dengan ikatan semangat Resolusi Jihad tersebut diatas, sebagaimana yang dapat kita lihat pada beberapa pertempuran heroik 10 Nopember 1945 di Surabaya, Bandung Lautan Api, Semarang, Ambarawa, Aceh, Medan dan lain-lainya.

P E N U T U P

Sebagai penutup, ternyata Jam'iyah Nahdatul Ulama (NU), sekalipun dikenal sebagai organisasi kaum santri yang kolot dan tradisional, namun kenyatannya terdapat dinamika pemikiran didalamnya, yang sangat mempunyai relevansi dengan tuntutan zaman. Karena itu adalah pada tempatnya jika dalam perjalanan sejarahnya NU selalu aktif terlibat dalam mengisi perjuangan demi untuk kepentingan negara yang tidak hanya dalam bentuk fisik, namun juga dalam bentuk pemikiran yang bersifat ijtihadi. Sebagaimana lahirnya Resolusi Jihad tersebut diatas.

Sebagai sebuah kontribusi spiritual dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, Bagimanapun Resolusi Jihad Nahdatul Ulama merupakan salah satu dari sekian banyak sumbangsih dan peran NU yang diberikan kepada negara, bahkan merupakan yang terbesar diantara besarnya perjuangan yang telah diberikan kepada bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. KH. Syaifuddin Zuhri, Kaleidoskop Politik di Indonesia, Jilid II, Cet.I, Gunung Agung, JKT.
2. KH. M. Hasyim Latief, Lasykar Hizbulloh Berjuang Mene-gakkan RI. PBNU Jakarta, 1995.
3. Drs. Hotman Siahaan, SH. Peranan Ulama Dalam Perjuangan Kemerdekaan, Sebuah Tinjauan Sosiologis dalam Peranan U lama dalam Perjuangan Kemerdekaan, PWNU Jawa Timur cet. I, 1995.
4. KH. Syaifuddin Zuhri, Peranan NU dalam Pengembangan Is-lam dan membela Tanah Air, dalam PC NU Surabaya, Kebang kitan Umat Islam dan Peranan NU di Indonesia, 1980
5. Slamet Efendi dkk. Dinamika Kaum Santri Menelusuri Je - jak dan Pergolakan Internal NU, CV. Rajawali, JKT. 1983
6. Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, JKT. cet.III, 1980
7. Martin Van Bruinessen, NU Tradisi, Relasi-relasi Kuasa Pencarian wacana Baru, LKiS, Yogyakarta, 1995.
8. Rachmat Taufik Hidayat, Khazanah Istilah al-Qur'an, Mi-zan Bandung, Cet.I 1989.
9. A.Gaffar Karim, Metamorfosis NU dan Politisasi Islam In donesia, LKiS Yogyakarta, Cet.I 1995
10. Drs. Abdul Azis Thaba, MA. Islam dan Negara dalam Poli-tik Orde Baru, Gema Insani Press, JKT. 1996
11. KH. Ahmad Syaichu, Umat Islam dalam Perjalanan Sejarah Dunia, dalam PC NU Surabaya.
12. A. Mansyur Syuryanegara, Menemukan Sejarah Wacana Perge-rakan Islam Indonesia, Mizan Bandung, 1995
13. Taufik Abdullah, Islam di Indonesia, Tintamas, JKT.1974
14. A. Syafi'i Ma'arif, Peta Bumi Intelektualisme Islam di-Indonesia, Mizan Bandung,
15. KH. Syaifuddin Zuhri, Sejarah Kebangkitan Islam dan Per-kembangannya di Indonesia, al-Maerif, Bandung, 1979

15. PC NU Surabaya, Kebangkitan Umat Islam dan Peranan NU di Indonesia, Bina Ilmu, Surabaya, 1980
17. Al-Ghozali, Menjawab 40 soal Islam abad-20, Mizan Bandung Cet.V, 1994. Terjemahan.
18. DR.R. Soekmono, Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia,3, Kanisius, Yogyakarta, 1973.
19. DR. Anwar Harjono, Indonesia Kita Pemikiran Berwawasan Islam, Gema Insani Press, JKT. 1996.
20. A. Najib Burhani, Ulama Civil Society dan Desain Moralitas Umat, Jawa Pos 14 Nopember 1997.
21. Drs. Suraji Norwiyanto, Ulama dalam Perspektif Sejarah Perjuangan Kemerdekaan, dalam PWNu Jawa Timur,
22. Choirul Anam, Drs. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan NU, (Skripsi)
23. IAIN Syarif Hidayatulloh, Ensiklopedi Islam Indonesia, Djambatan, JKT, cet.I, 1992.
24. Choirul Anam, Drs. KH. R. As'ad Syamsul Arifin, Riwayat Hidup dan Perjuangan, Sahabat Ilmu, SBY. 1994
25. KH. Syaifuddin Zuhri, KH.A. Wahab Hasbulloh, Bapak Pendiri Nahdatul Ulama, Yamunu, JKT. 1972.
26. Limas Sutanto, Pahlawan Masa Kini, Jawa Pos 12 Nopember 1997.
27. Masyhur Amin, NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya, Al-Amin Press, Yogyakarta, 1996.
28. Drs. Soeroto, Sejarah Proklamasi, Mutiara JKT, 1982
29. M.C. Riklefs, Sejarah Indonesia Modern, Gajah Mada University press, Yogyakarta, cet.IV. 1994
30. Drs. Nyoman Dekker, SH. Sejarah Revolusi Nasional, Balai Pustaka, JKT.
31. Dr. Ruslan Abdul Gani, Seratus Hari di Surabaya yang Menggemparkan Indonesia, Jayakarta Agung Offset, JKT, 1994
32. Epparda Kotamadya Dati II Surabaya, Laporan Survey Sejarah Kepahlawanan Kota Surabaya, 1974